

**HUBUNGAN ANTARA KEINTIMAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
PREMENSTRUAL SYNDROME PADA KADER POSYANDU USIA
PRODUKTIF DI PUSKESMAS MANISRENGGO KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan oleh :

Avip Rahmat Prasetya

J500110038

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA KEINTIMAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
***PREMENSTRUAL SYNDROME* PADA KADER POSYANDU USIA**
PRODUKTIF DI PUSKESMAS MANISRENGGO KLATEN

Yang diajukan Oleh :

AVIP RAHMAT PRASETYA

J500110038

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, tanggal 3 Februari 2015

Nama : Riandini Aisyah, M.Sc

NIP/NIK : 1011

Pembimbing Utama

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M. Kes

NIP/NIK : 1003

Pembimbing Pendamping

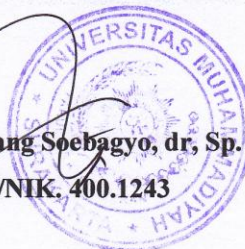
Nama : dr. Listiana Masyita Dewi

NIP/NIK : 1570

Dekan

Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr, Sp. A(K)

NIP/NIK. 400.1243



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEINTIMAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN *PREMENSTRUAL SYNDROME* PADA KADER POSYANDU USIA PRODUKTIF DI PUSKESMAS MANISRENGGO KLATEN

Avip Rahmat Prasetya¹, Yusuf Alam Romadhon², Listiana Masyita Dewi²

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*), *premenstrual syndrome* memiliki prevalensi lebih tinggi di negara-negara Asia dibandingkan dengan negara-negara Barat. Penelitian Pelayanan Kesehatan Ramah Remaja (PKKR) menyebutkan bahwa permasalahan utama wanita di Indonesia adalah gangguan menstruasi. Keluarga dapat menjadi faktor yang menyebabkan stres, selain faktor interpersonal, faktor *behaviour*, dan faktor biologi. Perceraian adalah salah satu faktor yang menyebabkan depresi dalam keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin mengangkat topik penelitian mengenai hubungan antara keintiman keluarga dengan kejadian PMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keintiman keluarga dengan kejadian *premenstrual syndrome* pada kader posyandu usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Manisrenggo Klaten. Desain penelitian menggunakan *observasional analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden penelitian sebanyak 40 kader posyandu. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Pengukuran tingkat keintiman dengan kuesioner keintiman keluarga Muchlas & Sudiyanto, sedangkan pengukuran *premenstrual syndrome* dengan kuesioner *SPAF*. Data dianalisis dengan uji *Spearman* dengan program SPSS 22 for *Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,002$ ($p < 0,005$), dengan nilai $r = 0,447$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara keintiman keluarga dengan kejadian PMS dengan kekuatan korelasi sedang. Ada hubungan antara keintiman keluarga dengan kejadian *premenstrual syndrome* di wilayah kerja Puskesmas Manisrenggo Klaten.

Kata kunci : *Keintiman, keluarga, premenstrual syndrome*

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY INTIMACY AND PREMENSTRUAL SYNDROME INCIDENTS IN PRODUCTIVE AGE OF POSYANDU CADRES IN THE MANISRENGGO PUBLIC HEALTH CENTER KLATEN

Avip Rahmat Prasetya¹, Yusuf Alam Romadhon², Listiana Masyita Dewi²

Medical Faculty of Universitas Muhammadiyah Surakarta

According to World Health Organization (WHO), premenstrual syndrome had higher prevalence in Asian countries than Western countries. Pelayanan Kesehatan Ramah Remaja (PKRR) mentioned that the main problems women in Indonesia is menstrual disorders. Family would be a factor that causing stress, besides interpersonal factor, behaviour factor, and biological factor. Divorce is one of the factor that cause depression in the family. Based on the background, the authors are interested want to raise the topic of research on the relationship between family intimacy and the PMS incidents. The goal of the research was to find out the relationship between family intimacy and premenstrual syndrome incidents in productive age of posyandu cadres in the Manisrenggo public health center Klaten. This research was analytic observasional by using cross sectional approach. The number of research respondents were 40. The sampling technique used purposive sampling. The level of intimacy was measured by Muchlas & Sudiyanto family intimacy questionnaire, while the premenstrual syndrome was measured by SPAF questionnaire. The data were analyzed by Spearman hypothesis test in SPSS 22 for Windows. The research result showed that the p value = 0,002 ($p < 0,05$). r value = 0,447 showed that there was relationship between family intimacy and premenstrual syndrome incidents compliance by moderate correlation. There is relationship between family intimacy and premenstrual syndrome incidents in productive age of posyandu cadres in the Manisrenggo public health center Klaten.

Key words : Family, intimacy, premenstrual syndrome

¹ Student of Medical Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta

² Lecturer of Medical Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta

PENDAHULUAN

Premenstrual syndrome merupakan suatu keadaan dimana sejumlah gejala terjadi secara rutin dan berhubungan dengan siklus menstruasi (Nugroho & Utomo, 2014). PMS ditandai dengan gejala ketidaknyamanan perut, sakit kepala, nyeri, cepat marah dan stres (Chen *et al.*, 2014). Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*), PMS memiliki prevalensi lebih tinggi di negara-negara Asia dibandingkan dengan negara-negara Barat (Mohamadirizi & Kordi, 2013). Hasil penelitian *American College Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) di Sri Lanka tahun 2012, melaporkan bahwa gejala PMS dialami sekitar 65,7 remaja putri. Hasil studi Mahin Delara di Iran tahun 2012, ditemukan sekitar 98,2% perempuan yang berumur 18-27 tahun mengalami paling sedikit 1 gejala PMS derajat ringan atau sedang. Prevalensi PMS di Brazil menunjukkan angka 39%, dan di Amerika 34% wanita mengalami PMS (Basir *et al.*, 2012). Prevalensi PMS di Asia Pasifik, di ketahui bahwa di Jepang PMS dialami oleh 34 % populasi perempuan dewasa. Di Hongkong PMS dialami oleh 17 % populasi perempuan dewasa. Di Pakistan PMS dialami oleh 13 % populasi perempuan dewasa. Di Australia dialami oleh 44 % perempuan dewasa (Sylvia, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Pelayanan Kesehatan Ramah Remaja (PKRR) dibawah naungan WHO tahun 2005 menyebutkan bahwa permasalahan wanita di Indonesia adalah seputar permasalahan mengenai gangguan menstruasi (38,45%), masalah gizi yang berhubungan dengan anemia (20,3%), gangguan belajar (19,7%), gangguan psikologis (0,7%), serta masalah kegemukan (0,5%). Gangguan menstruasi mejadi permasalahan utama pada wanita di Indonesia. (Damayanti, 2013). Prevalensi PMS di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda. Di Jakarta Selatan menunjukkan 45% siswi SMK mengalami PMS. Di Kudus didapatkan prevalensi PMS pada mahasiswi Akademi Kebidanan sebanyak 45,8%. Di Padang menunjukkan 51,8% siswi SMA mengalami PMS, sedangkan di Purworejo pada siswi sekolah menengah atas, prevalensi PMS sebanyak 24,6%. Di Semarang tahun 2003 didapatkan prevalensi kejadian PMS sebanyak 24,9% (Pratita & Margawati, 2013).

Keintiman berasal dari kata *intimacy*. *Intimacy* berasal dari kata *intima* yang berarti terdalam. Keintiman bisa terjadi baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain (Howard, 2001). Tingkat keintiman keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *attachment* (kelekatan), *equity* (kesetaraan), dan *self-disclosure* (keterbukaan) (Wismanto, 2012).

Berdasarkan data Mahkamah Agung Republik Indonesia, Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat perceraian paling tinggi. Sebagian besar penyebab perceraian adalah faktor ketidakharmonisan, tidak bertanggung jawab dan masalah ekonomi. Berdasarkan hasil rekapitulasi BPA (Badan Peradilan Agama) tahun 2010, dari 285.184 kasus perceraian, 91.841 kasus karena ketidakharmonisan, 78.407 kasus karena tidak bertanggung jawab dan 67.891 kasus karena masalah ekonomi. Angka perceraian di wilayah Klaten meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Mahkamah Agung Republik Indonesia tahun 2014, kasus perceraian di Klaten tahun 2012 sebanyak 84 kasus, tahun 2013 sebanyak 1113 kasus, dan tahun 2014 sebanyak 1498 kasus. Angka perceraian tersebut sangat tinggi dan meningkat drastis dari tahun ke tahun (Mahkamah Agung, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengangkat topik penelitian mengenai hubungan antara keintiman keluarga dengan kejadian *premenstrual syndrome* pada kader posyandu usia produktif di Puskesmas Manisrenggo Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pertimbangan pengambilan sampel dibuat peneliti sendiri berdasarkan pada kriteria restriksi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dengan metode purposive sampling didapatkan sampel 40 kader posyandu yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Manisrenggo Klaten dengan waktu penelitian bulan Januari 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kader posyandu usia produktif di wilayah kerja Puskesmas

Manisrenggo Klaten. Pengukuran keintiman keluarga menggunakan kuesioner keintiman keluarga Muchlas & Sudiyanto, sedangkan pengukuran PMS dengan kuesioner SPAF.

Untuk menghitung uji statistik digunakan uji Spearman dengan program *SPSS 22 for Windows*. Interpretasi hasil dari uji *Spearman* dinyatakan bermakna jika nilai $p < 0,05$ dan dinyatakan tidak bermakna jika nilai $p > 0,05$ (Dahlan, 2011).

HASIL PENELITIAN

	PMS	Persentase (%)	Tidak PMS	Persentase (%)	Frekuensi
Keintiman baik	5	18.51	22	81.48	27
Keintiman kurang	11	84.61	2	15.38	13
Jumlah					40

Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa kategori keintiman baik berjumlah 27 responden dengan responden yang PMS sebanyak 5 responden, tidak PMS 22 responden, sedangkan keintiman kurang berjumlah 13 responden dengan responden yang PMS sebanyak 11 responden dan tidak PMS 2 responden.

Umur (tahun)	PMS	Tidak PMS
21-30	2	2
31-40	11	12
41-50	3	10
Jumlah	16	24

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa 11 responden mengalami PMS dengan kisaran umur 31-40 tahun.

Berdasarkan tabel uji *Spearman* Nilai korelasi sebesar $-0,477$ menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang dengan arah korelasi negatif yang berarti semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

Tabel 1. Uji korelasi *Spearman*

			Skor Keintiman	Skor PMS
Spearman's rho	Skor Keintiman	CorrelationCoefficient	1.000	-.477**
		Sig.(2-tailed)	.	.002
		N	40	40
	Skor PMS	CorrelationCoefficient	-.477**	1.000
		Sig.(2-tailed)	.002	.
		N	40	40

Dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara keintiman keluarga dengan kejadian *premenstrual syndrome* pada kader posyandu usia produktif di Puskesmas Manisrenggo Klaten.

DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan Anggrajani & Muhdi (2011) tentang korelasi faktor risiko dengan derajat keparahan *premenstrual syndrome* pada dokter perempuan, dari delapan faktor risiko, umur dan faktor genetik atau familial mempunyai korelasi dengan derajat keparahan PMS, sedangkan 6 faktor yang lain secara statistik tidak bermakna. Faktor genetik berkorelasi sedang dengan derajat keparahan PMS. Sesuai dengan literatur, subyek penelitian yang mempunyai ibu/nenek/saudara perempuan yang mengalami PMS, mengalami gejala PMS yang lebih berat dibanding dengan mereka yang tidak mempunyai riwayat genetik. Umur berkorelasi terbalik dengan derajat keparahan PMS. Hasil penelitian Devi (2009) mengenai hubungan kebiasaan makan dengan kejadian

sindrom pramenstruasi pada remaja putri, dengan hasil kelompok yang mengalami sindrom pramenstruasi mengkonsumsi sumber pangan karbohidrat lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengalami sindrom pramentsruasi. Karbohidrat dapat membantu penurunan keluhan sindrom pramenstruasi karena karbohidrat berperan dalam meningkatkan gula darah. Konsentrasi gula darah yang rendah dapat mengakibatkan tubuh mengeluarkan adrenalin. Adrenalin akan menghentikan efektifitas progesteron yang berperan dalam penurunan keluhan sindrom pramenstruasi. Progesteron berfungsi menekan aktivitas kerja hormon estrogen.

Penelitian ini hanya dilakukan pada aspek lingkungan keluarga tapi tidak dilakukan secara mendalam dan luas, hanya dilakukan pada tingkat keintiman. Padahal ada faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan PMS, contohnya merokok, tingkat stres, mengkonsumsi alkohol, hormonal, dan genetik. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi keintiman adalah usia, penghasilan, agama, sosial dan emosional (Wismanto, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Sudyanto (1998) menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam keintiman keluarga adalah kondisi ekonomi atau harta kekayaan dalam keluarga. Keintiman dalam sebuah keluarga bukanlah hal yang mudah untuk dicapai tanpa adanya pembelajaran, pembinaan, dan perjuangan. Penelitian yang dilakukan Muchlas (1998) membuktikan bahwa tidak hanya faktor ekonomi dalam keluarga yang berpengaruh dalam keintiman keluarga, namun faktor antara orang tua dan anak juga berpengaruh dominan dalam sebuah keluarga.

Dari hasil uji *Spearman* didapatkan angka probabilitas (p) sebesar 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keintiman keluarga dengan kejadian PMS. Nilai korelasi *Spearman* sebesar -0,477 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sedang. Pada penelitian ini semakin baik keintiman keluarga maka semakin rendah kejadian PMS.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kekurangan:

- a. Jumlah sampel atau responden sebanyak 40.
- b. Metode peneliti yang menggunakan metode *cross sectional*.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara keintiman keluarga dengan kejadian *premenstrual syndrome* pada kader posyandu usia produktif di Puskesmas Manisrenggo Klaten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dr Yusuf Alam Romadhon, M. Kes dan dr Listiana Masyita Dewi yang telah membimbing dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrajani. F., Muhandi. N., 2011. *Korelasi Faktor Risiko dengan Derajat Keparahan Premenstrual Syndrome pada Dokter Perempuan*.
http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Risk%20Factor%20and%20Severity%20on%20PMS_fenny.pdf
- Basir. A. A., Bahrun. U., Idris. I. 2011. *Peran High Sensitivity C-Reactive Protein (hs-CRP) Sebagai Penanda Inflamasi, Indeks Massa Tubuh, & Lingkar Pinggang Terhadap Derajat Premenstrual Syndrome Pada Wanita Usia Subur*. Thesis.
<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4fd15865db71127cda39f5ecda39fsecd62db497.pdf>. Diakses: 10 September 2014.
- Chen. H. Y., Huang. B.S., Lin. Y.H., Su. I. H., Yang. S. H., Chen. J. L., Huang. J. W., Chen. Y. C., 2014. Identifying Chinese herbal medicine for premenstrual syndrome: implications from a nationwide database. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*.
<http://www.biomedcentral.com/1472-6882/14/206>. Diakses: 25 September 2014.
- Dahlan. M. S., 2005. *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Devi. M., 2009. *Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Sindrom Premenstruasi Pada Remaja Putri*.
<http://medind.nic.in/jal/t04/i4/jalt04i4p129.pdf>. Diakses: 27 Januari 2015.
- Mahkamah Agung., 2014. *Putusan Mahkamah Agung Pengadilan Agama*.
<http://putusan.mahkamahagung.go.id/ditjen/agama>. diakses: 14 November 2014.

- Mahkamah Agung., 2014. *Putusan Pengadilan Agama Klaten*. <http://putusan.mahkamahagung.go.id/pengadilan/pa-klaten/periode/putus>. Diakses: 14 November 2014.
- Muchlas., 1998. *Pembinaan ketahanan keluarga melalui keintiman keluarga untuk meningkatkan keluarga sejahtera, dan kesehatan jiwa masyarakat*. http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/1144_pp1001043.pdf. Diakses: 20 Oktober 2014.
- Nugroho. T., Utama. B. I., 2014, *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratita. R., Margawati. A., 2013. Hubungan Antara Derajat Sindrom Premenstruasi Dan Aktivitas Fisik Dengan Perilaku Makan Pada Remaja Putri. *Journal of Nutritin College*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc/article/viewFile/3826/3712>. Diakses: 20 September 2014.
- Sudiyanto, A., Sumarni., Soemarno. 1992. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keintiman Remaja-Orang Tua Pada Pelajar Kelas II SMA NEGERI YOGYAKARTA dalam Profil Saraf Jiwa*. Yogyakarta: Yayasan "Dwija Binangun".
- Sukadiyanto., 2010. *Stress dan Cara Mengurangnya*. <http://eprints.uny.ac.id/3706/1/06Sukadiyanto.pdf>. Diakses: 27 Januari 2015
- Sylvia. D. 2010. *Sindrom Pra-Menstruasi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI .
- Wismanto. B., 2012. *Multi Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pasangan Perkawinan di Jawa Tengah*. Jurnal unika repository. http://eprints.unika.ac.id/230/1/Ubaya_Conference.pdf. Diakses: 17 September 2014.